

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Banjarmasin

SMA Negeri 6 Banjarmasin beralamat di Jalan Belitung Darat No. 130 RT. 19 RW. 02 , Kelurahan Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode Pos 70116.

SMA Negeri Banjarmasin 6 berawal dari SMA Negeri 1 Banjarmasin yang didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0260/1980, tanggal 30 Juli 1980. Dalam perkembangannya terus berbenah diri sehingga menjadi salah satu SMA Negeri yang dipercaya dan diminati oleh masyarakat Banjarmasin khususnya dan masyarakat Kalimantan Selatan umumnya, bahkan masyarakat di luar Kalimantan. Hal ini diantaranya karena pengelolaan manajemen yang baik serta output lulusan yang memuaskan. Di tahun 2017 ini SMA Negeri 6 telah berusia 36 tahun dan selama itu telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, yaitu :

- a. Drs. H. Syarkawi Ruslan, 1 Juli 1980 – 1983
- b. Drs. B. Simangunsong, 1 Juli 1983 – 1990
- c. Drs. H. M. Nasai, 11 Agustus 1990 – 1 Agustus 1995
- d. Anang Amberi, BA, 19 Pebruari 1995 – 27 Pebruari 1996
- e. Drs. H. Farid Annor, 6 Juni 1996 – 1 Oktober 1998
- f. Drs. H. Muhammad Marwani, 16 Pebruari 1999 – 9 April 2002

- g. Drs. H. Nor Ipansyah, 9 April 2002 – 22 Maret 2007
- h. Drs. H. Chairil Anwar, MM, 23 Maret 2007 – 13 April 2011
- i. Drs. H. Zainuddin, M.Pd., 14 April 2011 – 16 Juli 2012
- j. Suprio Harjono, S.Pd., MM., 11 Maret 2013 – 30 September 2015
- k. Drs. Kaberi, M.Pd., 16 November 2015 – 10 Februari 2020
- l. H. Sidiq Widiyanto, M.Pd., Februari 2020 – Sekarang

2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Banjarmasin

a. Visi

- 1) Menuju SMA Negeri 6 Banjarmasin JUARA, Jujur, Unggul, Agamis, Rasional, Asri.
- 2) Mewujudkan insan yang berkepribadian jujur, Unggul dalam prestasi, agamis dalam kearifan bermoral dan berperilaku, rasional berpikir dan bertindak, menjaga dan mengelola lingkungan yang Asri.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan pribadi jujur sebagai karakter utama dalam perilaku dan tindakan.
- 2) membina warga sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, baik di tingkat regional nasional maupun Internasional.
- 3) Membina peserta didik yang unggul dalam memperoleh nilai ujian dan berhasil masuk perguruan tinggi negeri, baik dalam negeri maupun luar negeri.

- 4) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat menumbuhkembangkan perilaku agamis dalam diri warga sekolah sebagai dasar kearifan moral dan perilaku dalam semua aspek kehidupan.
- 5) Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai dan percaya diri sehingga terbentuk sikap warga sekolah yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- 6) Membudayakan berpikir dan bertindak rasional melalui penguatan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan berpikir tinggi.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan serta terampil dalam menjaga dan mengelola lingkungan yang bersih dan asri.

3. Data Personalia sekolah

Tabel II: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	URAIAN	JUMLAH	TOTAL
1	GURU PNS	40	50
2	GURU NON PNS HONOR PROPINSI	6	
3	GURU NON PNS SK SEKOLAH	5	
4	TAS PNS	5	15
5	TAS NON PNS HONOR PROPINSI	7	
6	TAS NON PNS SK SEKOLAH	3	
JUMLAH		65	65

Sumber: Dokumen SMAN 6 Banjarmasin

Tabel III: Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KUALIFIKASI	GT	GTT	JUMLAH
1	S2	8	-	8
2	S1	32	10	42
3	D III	-	-	0
4	D II	-	-	0
5	D I	-	-	0
JUMLAH		40	10	50

Sumber: Dokumen SMAN 6 Banjarmasin

Tabel IV Data peserta didik dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah siswa (X+XI+XII)	Total Kelas
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel		
2017/2018	214	6	254	7	201	6	669	19
2018/2019	232	7	205	6	244	7	681	20
2019/2020	259	7	228	7	199	6	686	20

Sumber: Dokumen SMAN 6 Banjarmasin

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kewajiban bagi setiap peserta didik adalah Pendidikan Kepramukaan dan mereka dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti:

- a. Paskibra
- b. PMR/UKS,
- c. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja Green Saver Aware and Dedicate)
- d. Kajian Studi Islam (Ikatan Remaja Muslim)
- e. Seni Baca Al Qur'an dan Habsy

- f. Bola Basket, Bola Voly, Sepak Bola, Futsal,
- g. Pencak Silat, Paduan Suara, Ansamble Musik.
- h. Tari Tradisional dan Modern

5. Gedung Sekolah

SMA Negeri 6 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 5485 m² (sertifikat hak pakai), luas bangunan 1304 m², luas pekarangan/kebun/taman 362,15 m², luas selasar seluruhnya 457,90 m², dan luas jalanan masuk 464 m². Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 6 Banjarmasin tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel V: Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMAN 6 Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang belajar	20
2	Laboratorium IPA (Fisika, Biologi, Kimia)	1
3	Laboratorium Bahasa Inggris	1
4	Laboratorium Komputer	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Komite Sekolah	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang TU	1
10	Ruang BP/BK	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang KOPSIS	1
13	Mushalla	1
14	Kafeteria/Kantin Sekolah	3
15	Ruang Musik/Seni	1
16	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1

17	WC Siswa dan Guru	10
18	Ruang Keterampilan	1
19	Ruang Toyota Galeri	1

Sumber: Dokumen SMAN 6 Banjarmasin

6. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

- a. Kurikulum yang diimplementasikan di SMA Negeri 6 Banjarmasin adalah Kurikulum 2013 untuk semua jenjang kelas (Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII)
- b. Kegiatan pembelajaran yang diutamakan sebagaimana tuntutan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

7. Ketenagaan

Guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 6 Banjarmasin adalah guru yang memiliki keahlian dibidangnya, memiliki tugas tambahan sebagai instruktur, guru inti, ataupun sebagai tutor. Semua guru di SMA Negeri 6 Banjarmasin memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 (S1).

Tata Laksana SMA Negeri 6 Banjarmasin adalah tenaga administrasi yang profesional yang siap memberikan pelayanan prima bagi pengguna program kependidikan SMA Negeri 6 Banjarmasin.

Tabel VI: Daftar Nama Guru SMAN 6 Banjarmasin

No	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	Sidiq Widiyanto, M.Pd		Kepala Sekolah
2	Sutikno, S.Pd., M.Pd	Sosiologi	Wakasek Kurikulum
3	Dra. Masniah	Kimia	Staf Wakasek Kurikulum
4	Dra. Hj. Salamah, M.Pd.	Pend. Agama Islam	-
5	Hj. Norma, S.Pd., M.Pd.	Matematika	-
6	Sasmiati, S.Pd	Sosiologi	Wakasek Humas
7	Nina Sriwahyuni, S.Pd	Kimia	-
8	Sugiatno, S.Pd., M.APd	Seni Budaya	-
9	Siti Hadijah, S.Pd	Biologi	-
10	Hj. Sri Hariyanti, S.Pd	Ekonomi	-
11	Siti Nurhamidah, S.Pd	Geografi	-
12	Siti Norhayah R., S.Pd	Sejarah	-
13	Hj. Mahrita, S.Pd	Sejarah	-
14	Rusmilatifah, S.Pd	Bahasa Inggris	-
15	Hidayat, M.Pd	Bahasa Indonesia	Wakasek Kesiswaan
16	Martiyani Retno Dewi, S.Pd	Matematika	-
17	Solihin Salam, S.Pd	Bahasa Inggris	-
18	Rachmiati, S.Pd	Biologi	-
19	Suryati, S.Pd	Fisika	-
20	Mastora, S.Pd	Sosiologi	-
21	Woko Lestarianto, S.Pd	Seni Budaya	-
22	Raviza Akhmad, S.Kom.	T I K	-
23	Dra. Hj. Aisyah Farina	BK	-
24	Dra. Indriana	BK	-
25	Dra. Suryati	BK	-
26	Hj. Nurul Hikmah, S.Pd.	BK	-
27	Herawati, S.Si.	Matematika	-
28	Indera Mahyudin, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wakasek Sarana Prasarana
29	Tria Sakti Lianti, S.Pd	Sejarah	-
30	Muhdi Harto, S.Pd	Fisika	-
31	Dra. Zakiah	Pend. Agama Islam	-
32	Fajar Kurnia, S.Pd	Bahasa Indonesia	-
33	Drs. Ahdianor	Biologi	-
34	Drs. Rahmadi	Penjasorkes	-
35	Dra. Sari Wijayati	Biologi	-
36	Hidayatullah, S.Pd	Ekonomi	-
37	Noorhayati, S.Pd	PPKn	-

38	Helyati, S.Pd	Bahasa Indonesia	-
39	Rusdiansyah, S.Pd	Kimia	-
40	Muhammad Barake, S.Pd	Matematika	-
41	Nanny Rismayanti, S.Pd	Bahasa Indonesia	-
42	Fatmawati, S.Pd	Geografi	-
43	Rapi'i Arsat, S.Pd	Matematika	-
44	Rusyihan Anwari	Matematika	-
45	M. Syariffudin, S.Pd	Pend. Agama Islam	-

Sumber: Dokumen SMAN 6 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data yang penulis dapatkan. Data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu, Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa membaca Alquran di SMA Negeri 6 Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa membaca Alquran di SMA Negeri 6 Banjarmasin penyajian data tentang upaya guru Pendidikan SMA Negeri 6 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali Dalam penelitian ini baik melalui wawancara maupun observasi berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan Siswa membaca Alquran di SMA Negeri 6 Banjarmasin

a. Memberikan motivasi

Dari hasil wawancara dan observasi penulis lakukan, ada cara motivasi yang dilakukan oleh guru PAI saat kegiatan berlangsung seperti yang dijelaskan oleh Ibu Zakiah, beliau mengatakan :

“Sebelum kegiatan dimulai saya selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar memperhatikan saat membaca Alquran. Saya memberikan motivasi tentang manfaat membaca Alquran, tidak hanya membaca mendengarkannya saja sudah mendapat pahala. Motivasi itu saya ulang setiap harinya karena jika hanya satu kali motivasi itu akan terasa sia-sia. Apabila hanya satu kali saja siswa bisa saja kehilangan rasa motivasinya. Oleh sebab itu, saya berkali-kali bahkan setiap hari saya beri motivasi.”¹

Saat sebelum kegiatan membaca Alquran dimulai, guru PAI memberikan motivasi singkat berkenaan dengan manfaat membaca Alquran serta mendengarkan orang yang membaca Alquran. Motivasi ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Motivasi yang diberikan oleh guru PAI yang pertama dari Ibu Salamah beliau biasanya menekankan motivasi berupa Q.S Al-A'raf: 204 yang maksudnya adalah walaupun hanya mendengarkan seseorang yang membaca Alquran yang mendengarkannya saja sudah mendapatkan pahala apalagi yang membaca Alquran. Guru PAI kedua Ibu Zakiah memberikan motivasi berupa keutamaan dari membaca Alquran

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zakiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 10 MIPA/IIS SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 19 Februari 2020.

seperti pedoman hidup atau dasar hidup muslim, serta obat bagi manusia. Sedangkan motivasi dari guru PAI Bapak Syariffudin biasanya beliau memotivasi peserta didik menggunakan kisah-kisah para sahabat Nabi atau para ulama serta ilmuwan muslim yang senantiasa selalu membaca Alquran.

b. Penggunaan Penghargaan (*Reward*)

Setelah melakukan beberapa kali observasi, peserta didik yang terbilang bagus dalam membaca Alquran akan diberikan reward. Namun, bukan benda atau suatu barang melainkan akan ditunjuk sebagai perwakilan lomba atau ditampilkan dalam kegiatan keagamaan. Penggunaan reward ini memicu peserta didik yang lain agar lebih terbiasa membaca Alquran serta memperbaiki bacaan mereka. Penggunaan *reward* ini bukan dari pihak sekolah ataupun Guru PAI. Guru PAI disini sebagai jembatan agar peserta didik mendapatkan penghargaan melalui lomba eksternal diluar sekolah.

Seperti penuturan dari Bapa Syarifuddin beliau mengatakan :

“Banyak siswa yang bagus dalam membaca Alquran, kadang saya menyarankannya untuk ikut lomba yang berkenaan dengan keahliannya atau ditampilkan pada kegiatan keagamaan seperti jumat taqwa ataupun kegiatan lainnya.”²

² Hasil wawancara dengan Bapak M. Syarifudin, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan BTA kelas X,XI,XII, Kamis, 27 Februari 2020.

c. Pembelajaran BTA

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat penelitian, mata pelajaran BTA turut mempengaruhi dalam kegiatan pembiasaan membaca Alquran di SMAN 6 Banjarmasin ini. Bapak Syariffudin selaku guru PAI beliau juga merangkap mengajar BTA dari kelas X,XI,XI. Mata pelajaran BTA ini diberikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Pembelajaran BTA turut membantu peserta didik agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan mengetahui hukum-hukum tajwid serta pengucapan Makharijul Hurf.

d. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, yakni ketika penerapan membiasakan membaca Alquran berlangsung, terlebih dahulu guru PAI menyuruh salah satu dari siswa memimpin doa sebelum belajar. Sebelumnya juga guru PAI menekankan untuk sudah berwudu dari rumah. Setelah selesai membaca doa siswa menyiapkan Alqurannya masing-masing, kemudian membuka halaman ayat yang akan dibaca. Pembacaan ayat dilakukan masing-masing oleh peserta didik. Guru PAI juga turut serta dalam membaca Alquran sekaligus mengawasi peserta didik. Berdasarkan dari wawancara dengan Ibu Zakiah, beliau mengatakan:

“Saya mengawasinya dari kursi guru, kadang-kadang saya berhenti mengaji sebentar untuk melihat keadaan lalu saya melanjutkan lagi. Saya juga sering berkeliling di dalam kelas untuk mengawasi siswa

agar membaca Alquran. Guru-guru lain juga seperti itu, tidak hanya guru matpel PAI, guru matpel yang bersangkutan dan mengajar di jam pertama pun demikian, turut serta dalam kegiatan membaca Alquran dan mengawasi siswa.”³

Hal serupa dilakukan pula oleh Ibu Salamah, beliau menuturkan:

“Sebelum saya mengaji, saya akan melihat disekitar kelas apakah peserta didik sudah memegang Alqurannya masing-masing. Apabila seluruh peserta didik telah mulai mengaji, baru saya juga mengaji. Saya mengawasi dari meja guru saja.”

Lain halnya dengan Bapak Syariffudin, beliau mengatakan:

“Saya selalu berkeliling kelas, saya akan mengaji terlebih dahulu. Ketika saya sudah selesai, saya akan mengawasi peserta didik dengan berkeliling di kelas.”

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Upaya Guru PAI membiasakan siswa membaca Alquran di SMA Negeri 6 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Guru

a) Pengalaman Guru

Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Banjarmasin berjumlah 3 orang. Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh, Guru PAI kelas XII Ibu Dra. Salamah, M.Pd adalah lulusan dari IAIN Antasari tahun 1991 dan S2 Pascasarjana IAIN Antasari. Kemudian guru PAI kelas X Ibu Dra. Zakiah juga lulusan IAIN Antasari tahun 1992. Pengalaman mengajar Ibu Dra. Salamah, M.Pd dan Ibu Dra.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zakiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 10 MIPA/IIS SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 19 Februari 2020.

Zakiah cukup lama terbilang hampir 30 tahun. Sedangkan Bapak M. Syariffudin. S.Pd Beliau merupakan lulusan dari STAI Darussalam tahun 2013 dan pengalaman mengajarnya baru 5 tahun.

b) Penerapan Kegiatan Membiasakan Membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, yaitu Ibu Salamah, beliau mengatakan:

“Kami pihak sekolah menerapkan kegiatan tadarus ini sejak 2003, Kepala sekolah dan guru PAI bekerja sama dalam membentuk kegiatan tadarus. Kegiatan ini kami lakukan jauh sebelum SK Pemerintah Daerah tahun 2009 tentang mewajibkan pendidikan Alquran di sekolah. Jadi, kami pihak sekolah lebih dulu menerapkannya. Kami mengadakan kegiatan ini bertujuan agar siswa itu lebih terampil membaca Alquran dan terbiasa membacanya sehingga dampak dari hasil bacaan dan pemahaman ayat yang dibacanya membuat karakter anak menjadi baik, supaya akhlaknya baik, terbiasa membaca Alquran kapanpun dan dimanapun, kemudian agar siswa juga menghayati bahwa Alquran sebagai petunjuk/pedoman hidup.”⁴

Dengan diadakannya membiasakan membaca Alquran ini para peserta didik pun menerimanya dengan senang hati. Penerapan kegiatan ini dilaksanakan 6 tahun lebih dahulu dibanding SK Pemerintah daerah 2009 yang mewajibkan pendidikan Alquran.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Salamah, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII MIPA/IIS SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 19 Februari 2020.

2) Siswa

a) Minat

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah. Pada saat lonceng jam pertama dibunyikan seluruh siswa masuk ke dalam kelas menunggu guru datang. Kemudian setelah guru masuk satu orang siswa memimpin doa sebelum belajar, setelah itu mereka langsung mengambil Alqurannya masing-masing tanpa disuruh oleh guru yang bersangkutan. Peserta didik yang sudah terbiasa membaca Alquran yaitu pada kelas XI dan XII. Namun, bukan berarti kelas X belum terbiasa. Menurut wawancara dengan Ibu Zakiah beliau mengatakan:

“siswa kelas X juga terbiasa karena dari jenjang sebelumnya (SMP/MTs) beberapa sekolahan juga menerapkan membaca Alquran”⁵

Hal ini dibenarkan oleh 2 orang peserta didik kelas X yang penulis wawancarai. Mereka sudah terbiasa membaca Alquran dari SMP.

“Kalau saya sudah terbiasa dari SMP, karena di SMP juga ada kegiatan seperti ini.”⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zakiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 10 MIPA/IIS SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 19 Februari 2020.

⁶ Hasil Wawancara dengan peserta didik Nada Alya kelas X MIPA 1 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

Hal serupa juga disampaikan pula dari Salma yang masih kelas X. Ia menuturkan:

“Sekolah SMP saya dulu juga ada kegiatan membaca Alquran dan saya terbiasa sampai SMA sekarang. Saya juga suka dengan kegiatan ini karena membuat saya lebih dekat dengan Alquran”⁷

Berbeda dengan peserta didik kelas XII mereka mulai terbiasa membaca Alquran dari kelas X. Hal ini disampaikan oleh peserta didik kelas XII IPS 3

“Iya saya sudah terbiasa, karena memang selalu dibiasakan dari kelas X.”⁸

Peserta didik SMAN Negeri 6 Banjarmasin masih ada yang kurang lancar dan kurang bisa membaca Alquran. Jadi untuk mengatasi permasalahan itu maka Guru PAI memberikan pengajaran terhadap siswa yang kurang bisa dan kurang lancar membaca Alquran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI serta beliau juga mengajar BTA yaitu Bapa Syariffudin, beliau mengatakan:

“Ada siswa yang kurang lancar membaca Alquran kita arahkan dan diajarkan lebih khusus namun saya ajarkan diluar jam pelajaran saya. Tempatnya bisa di Lab IPA atau terkadang saya ajarkan di Mushola. Siswa pun merasa terbantu dengan adanya bimbingan belajar membaca Alquran ini.”⁹

⁷ Hasil Wawancara dengan peserta didik Salma Dwi Yanti kelas X MIPA 1 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

⁸ Hasil Wawancara dengan peserta didik Hefni Mayang Sari kelas XII IPS 3 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

Beberapa Peserta didik ada yang mengikuti pembelajaran Alquran di rumah kebanyakan dari mereka diajari oleh ibu dan neneknya adapula diajari oleh tetangganya yang merupakan guru mengaji.

“Saya belajar membaca Alquran dengan mama dirumah biasanya sehabis magrib.”¹⁰

Hal serupa juga dilakukan oleh Hana kelas X MIPA 1

“Sehabis sholat magrib dan setelah sholat isya saya belajar memperbaiki bacaan Alquran dengan mama di rumah juga bersama adik-adik saya.”

Berbeda dengan Hefni dan Fitri mereka diajari oleh Nenek mereka. Waktu belajar mereka pun sama, setelah sholat magrib. “Saya belajar dengan nenek biasanya 3-4 kali dalam seminggu.”¹¹ Berbeda dengan Fitri ia menuturkan: “Kalau saya belajar dengan nenek setiap hari karena saya serumah dengan nenek. Tidak hanya tajwid irama bacaan juga diajari oleh nenek.”¹² Adapula peserta didik yang belajar membaca Alquran dengan tetangga mereka yang merupakan guru mengaji. “Tetangga saya guru mengaji, jadi saya ikut belajar

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Syariffudin, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan BTA kelas X,XI,XII, Kamis, 27 Februari 2020.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan peserta didik Istiqna Nurrahman kelas X MIPA 1 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

¹¹ Hasil Wawancara dengan peserta didik Hefni Mayang Sari kelas XII IPS 3 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

¹² Hasil Wawancara dengan peserta didik Fitri Nurhayati kelas XII IPS 3 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

dengan beliau.”¹³ Sama halnya dengan peserta didik bernama siti, ia mengatakan: “Ibu saya yang minta tetangga saya untuk mengajari saya membaca dan mengoreksi bacaan saya. Tetangga saya ini guru mengaji di kampung”¹⁴

Lain hal dengan peserta didik diatas yang diajari oleh ibu dan neneknya serta tetangga mereka. Ada salah satu peserta didik yang belajar sendiri. Ia menuturkan: “Saya belajar membaca Alquran sendiri, saya baca-baca buku tajwid dan meminjamnya di perpustakaan sekolah. Saya juga sering menonton video di Youtube tentang belajar Alquran.”¹⁵

b) Kegiatan di luar jam sekolah

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik. Ada 12 peserta didik yang di wawancara, 8 orang peserta didik di luar jam sekolah masih aktif membaca Alquran. Masing-masing dari mereka berbeda waktu dan tempat membacanya. Serta 4 peserta didik lainnya mengatakan mereka jarang membaca Alquran di rumah, hanya terbiasa saat di sekolah ketika kegiatan pembiasaan membaca Alquran berlangsung.

¹³ Hasil Wawancara dengan peserta didik Nadia Safitri kelas X MIPA 1 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

¹⁴ Hasil Wawancara dengan peserta didik Siti Hapsah kelas X MIPA 1 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

¹⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik Sahkdiyah Ayu Lestari kelas XII IPS 3 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

Kebanyakan dari peserta didik waktu membaca Alquran dirumah adalah sehabis sholat magrib. Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu peserta didik kelas XII IPS 3 ia mengatakan:

“Bagi saya tidak cukup hanya mengaji di sekolah, saya juga mengaji dirumah. Alhamdulillah dalam sehari saya bisa mengaji sampai 1 juz kalau sempat. Saya selalu menyempatkan setelah habis solat wajib membaca Alquran paling tidak 2 lembar. Kalau solat zuhur dan asar terbatas karena masih sekolah jadi jatah zuhur dan asar saya taruh di solat magrib dan isya”¹⁶

Lain halnya dengan Ike, peserta didik kelas XII ia mengatakan:

“Saya kalau dirumah biasanya malam jumat saja. Tapi kalau disekolah setiap pagi hari”¹⁷

Beberapa peserta didik sebanyak 6 orang mengikuti belajar tambahan membaca Alquran. Kebanyakan dari mereka diajari oleh ibu/neneknya di rumah, sisanya belajar dengan tetangga yang merupakan guru mengaji.¹⁸

3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Banjarmasin sudah lengkap. Sekolah ini memiliki banyak ruang kelas yaitu 20 ruang kelas. Sehingga mampu

¹⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik Mira Arsida kelas XII IPS 3 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

¹⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik Ike Winiarti kelas XII IPS 3 SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020

¹⁸ Hasil wawancara dengan 12 Siswa/i kelas XII dan X SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2020.

menampung jumlah peserta didik sebanyak 686 orang. Kemudian memiliki ruangan kegiatan seperti Lab Bahasa, Ruang Kesehatan, Ruangan Osis, Ruang Musik dan Musala.

Kemudian sarana dan prasarana untuk kegiatan membiasakan Alquran sudah lengkap. Seperti media Alquran yang sudah ada disediakan disetiap kelas lengkap dengan meja untuk menyusun Alquran para peserta didik. Kemudian peserta didik diberikan buku kegiatan keagamaan yang berisi batasan ayat sampai mana peserta didik membaca Alquran dan absensi sholat berjamaah.

4) Waktu

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan di lapangan. Setiap bel masuk berbunyi dijam pertama pembelajaran, guru-guru masuk ke dalam kelas untuk mengawasi para peserta didik membaca Alquran. Kegiatan ini dimulai pada 08:00-08:15. Kegiatan ini tidak memotong jam pelajaran pertama. Waktu yang diberikan untuk membaca Alquran sebanyak 15 menit dari bel jam pertama berbunyi. Tidak hanya guru PAI saja, guru-guru lain yang bersangkutan atau mengajar dijam pertama turut mengawasi peserta didik dan membaca Alquran juga.

5) Ruangan

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan di lapangan. Kegiatan membiasakan membaca Alquran ini diterapkan di dalam kelas setiap jam pertama pembelajaran. Semua guru yang mengajar dijam pertama

turut mengawasi semua peserta didik. Beberapa guru turut serta dalam membaca Alquran sekaligus mengawasi dari meja guru, adapun beberapa lagi berkeliling di dalam kelas memperhatikan peserta didik secara dekat saat peserta didik membaca Alquran.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Salah satunya dalam pengelolaan kelas. Ada beberapa kendala dalam pengelolaan kelas saat penerapan kegiatan ini

1) Guru yang datang terlambat

Kegiatan ini dilakukan setiap jam pertama selama 15 menit. Guru yang mengajar jam pertama itulah yang mengawasi peserta didik di kelas agar membaca Alquran, namun ada beberapa guru yang datang terlambat ketika jam pertama. Sehingga pengawasan di kelas tidak terlaksana.

2) Ribut di dalam kelas

Pada saat kegiatan berlangsung sebagian siswa di dalam kelas ada yang ribut, itu dikarenakan beberapa hal seperti siswa yang berhalangan dan tidak ada guru yang mengawasi. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara menasehati mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Salamah beliau mengatakan:

“kalau ada siswa yang ribut, biasanya langsung ditegur atau saya bacakan ayat Al-Araf:204 yang berkenaan dengan bahwasanya bila kita dibacakan Alquran maka harus didengarkan dengan begitu kita akan mendapat rahmat dari Allah dan Allah pun akan sayang kepada kita.”¹⁹

Lain halnya dengan Ibu Zakiah apabila ada siswa yang ribut beliau akan langsung mendatangi siswa yang bersangkutan. Beliau memberikan sanksi berupa teguran dan mengaji di depan di samping meja guru.

“Biasanya saya suruh mengaji di depan dekat meja guru, atau ditegur saja agar menghormati bagi orang yang mengaji. Pernah juga saya tunggu di samping siswa yang ribut agar ia tidak ribut lagi dan mendengarkan temannya membaca Alquran apabila ia berhalangan.”²⁰

3) Bermain *handphone*

Selain ribut, kendala yang satu ini selalu ada di setiap kelas. Kebanyakan para peserta didik memiliki *handphone*. Mereka juga sebagian ada yang membaca Alquran di *handphone* dan tidak memakai Alquran cetak. Beberapa guru ada yang menekankan bahwasanya harus memakai Alquran cetak agar peserta didik tidak menyalahgunakan *handphone* pada saat kegiatan pembiasaan membaca Alquran ini berlangsung.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Salamah, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII MIPA/IIS SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 12 Februari 2020.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Zakiah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 10 MIPA/IIS SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 19 Februari 2020.

4) Mengerjakan PR di sekolah

PR atau tugas yang diberikan guru kepada peserta didik yang seharusnya dikerjakan di rumah oleh kebanyakan siswa malah mengerjakan tugas tersebut ketika pagi hari di sekolah. Hal tersebut cukup mengganggu kegiatan pembiasaan membaca Alquran karena peserta didik sibuk dengan mengerjakan PR/tugasnya.

5) Ada peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Alquran

Peserta didik di SMAN 6 Banjarmasin mempunyai latar belakang yang berbeda ada yang dari SMP dan MTs. Sebagian besar peserta didik di sini banyak berasal dari SMP, beberapa peserta didik ada yang masih belum lancar dalam membaca Alquran. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Salamah beliau mengatakan:

“beberapa siswa masih ada yang belum lancar membaca Alquran, tapi kami tangani hal tersebut dimata pelajaran BTA yang diampu oleh Bapa Syarifudin.”²¹

Terkait beberapa peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Alquran, ada penanganan dari guru PAI yang sekaligus mengajar BTA yang diampu oleh Bapak Syariffudin. Beliau menuturkan:

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Salamah, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII MIPA/IIS SMAN 6 Banjarmasin, Rabu 12 Februari 2020.

“siswa yang belum lancar membaca Alqurannya akan diberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran.”²²

Bapak Syariffudin sendiri yang memberikan langsung pelajaran tambahan bagi peserta didik yang belum lancar membaca Alquran. Biasanya bertempat di Mushola sekolah atau Lab IPA.

C. Analisis Data

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan membaca Alquran di SMA Negeri 6 Banjarmasin.

a. Memberikan Motivasi

Guru tidak hanya berperan sebagai administrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan supervisor tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing. Guru sebagai seorang motivator berperan untuk mendorong peserta didiknya agar dapat belajar. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik turut menentukan keberhasilan dan kegagalan rahan peserta didik dalam belajar terutama dalam membaca Alquran.

Seorang guru tentunya memiliki kebiasaan seperti memberikan motivasi terhadap peserta didik cara pemberian motivasi yang diberikan oleh guru terutama guru PAI pada saat penerapan pembiasaan kegiatan membaca Alquran memang bagus. Hal ini dapat memberikan energi positif terhadap siswa supaya merasa semangat untuk giat dalam membaca Alquran.

²² Hasil wawancara dengan Bapak M. Syariffudin, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan BTA kelas X,XI,XII, Kamis, 27 Februari 2020.

Motivasi yang dilakukan oleh guru PAI ini bagus, karena cara memberikan motivasi secara terus menerus setiap kali pertemuan pembelajaran. Setiap pertemuan kegiatan selalu diberikan motivasi terhadap peserta didik. Jadi peserta didik menjadi semangat dan terpacu serta mendapat pemasukan pengetahuan dari hasil motivasi tersebut. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar seorang peserta didik belum dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Maka dari itu guru selalu memperhatikan masalah motivasi dalam dirinya.

Isi dari motivasi yang diberikan guru PAI tidak jauh mengambil dari isi Alquran, guru PAI memberikan motivasi berupa ayat Alquran yang berkenaan dengan keutamaan membaca Alquran terdapat pada Surah Al-A'raf ayat 204. Ayat ini selalu dibacakan berulang-ulang sebelum kegiatan berlangsung. Selain untuk memotivasi peserta didik untuk membaca Alquran ayat ini juga sebagai teguran kepada peserta didik yang ribut pada saat kegiatan pembiasaan membaca Alquran.

b. Penggunaan Penghargaan (*Reward*)

Meningkatkan kepercayaan diri dan Menumbuhkan motivasi eksternal untuk lebih mengembangkan diri peserta didik dapat melalui reward. Penghargaan (reward) dimaknai sebagai ganjaran yaitu hadiah dan hukuman. Hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi atas sesuatu hal yang baik sedangkan hukuman merupakan

respon atas sesuatu hal yang tidak baik. Dengan demikian, penghargaan adalah cara yang dipakai untuk memberikan penghargaan kepada seseorang karena telah mengerjakan sesuatu yang benar sehingga orang yang menerima penghargaan tersebut lebih bersemangat dalam melakukan hal yang benar. Berkaitan dengan peserta didik, penghargaan juga berarti suatu keterampilan dalam memberikan respon positif terhadap tingkah laku peserta didik sebagai penguatan agar tingkah laku positif dapat terulang kembali.

Penggunaan reward tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga digunakan dalam kegiatan pembiasaan membaca Alquran. Reward yang digunakan guru PAI kepada peserta didik berupa penobatan. Misalnya ditunjuk sebagai pembaca Alquran ketika kegiatan keagamaan di sekolah seperti Jumat taqwa atau kegiatan lainnya. Peserta didik juga ditawarkan mengikuti lomba yang berkenaan dengan Alquran seperti Tilawati Quran. Penggunaan reward ini memicu peserta didik yang lain agar lebih terbiasa membaca Alquran serta memperbaiki bacaan mereka

c. Pembelajaran BTA

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat penelitian, mata pelajaran BTA turut mempengaruhi dalam kegiatan pembiasaan membaca Alquran di SMAN 6 Banjarmasin ini. Bapak Syariffudin selaku guru PAI beliau juga merangkap mengajar BTA dari kelas

X,XI,XI. Mata pelajaran BTA ini diberikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam 1 minggu. Pembelajaran BTA turut membantu peserta didik agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan mengetahui hukum-hukum tajwid serta pengucapan Makharijul Hurf.

d. Pengelolaan Kelas

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tentunya tidak terlepas dari pengelolaan kelasnya. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru-guru PAI mengelola ruangan dan waktu. Namun, dalam hal pengawasan tidak hanya guru-guru PAI saja. Akan tetapi, seluruh guru yang mengajar di jam pertama turut serta dalam pengawasan. Seluruh guru bekerja sama dalam pengawasan kegiatan pembiasaan ini. Beberapa guru ada yang berkeliling kelas dan ada pula yang mengawas dari meja guru sambil tadarus.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Upaya Guru PAI membiasakan siswa membaca Alquran di SMA Negeri 6 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Guru

a) Pengalaman Guru

Pengalaman guru PAI di SMA Negeri 6 Banjarmasin sudah baik dalam bidang agama dan pengajarannya. Pengalaman mengajar guru PAI tersebut cukup lama. Dari 3 guru PAI di

SMA Negeri 6 Banjarmasin 2 diantaranya sudah hampir 30 tahun. Kemudian satu orang lainnya baru 7 tahun yaitu Bapak Syarifuddin. Meskipun demikian, beliau yang menjadi pengajar bagi siswa yang kurang bisa dan kurang lancar membaca Alquran.

b) Penerapan Kegiatan Membiasakan Membaca Alquran

Kegiatan ini diadakan atas inisiatif kepala sekolah SMAN 6 Banjarmasin dan Guru PAI sejak 2003 sebelum SK Peraturan Daerah mengenai pendidikan Alquran yang keluar pada tahun 2009. Guru PAI di SMAN 6 Banjarmasin menjadi fasilitator bagi peserta didik yang ingin belajar membaca Alquran. Membantu membiasakan membaca Alquran merupakan fasilitas bagi peserta didik. Karena guru PAI membimbing siswa untuk membiasakan membaca Alquran.

2) Siswa

a) Minat

Membaca Alquran sudah menjadi kebutuhan bagi peserta didik di SMAN 6 Banjarmasin, peserta didik yang telah terbiasa kebanyakan dari kelas XII dan kelas XI. Akan tetapi bukan berarti kelas X tidak terbiasa. Beberapa SMP/MTs juga menerapkan hal serupa. Jadi peserta didik kelas X cukup terbiasa dengan kegiatan membaca Alquran setiap pagi ini.

Peserta didik SMAN 6 Banjarmasin banyak berlatarbelakang dari SMP dan masih banyak yang belum lancar membaca Alquran. Diadakannya kegiatan pembiasaan membaca Alquran ini mereka merasa terbantu. Sebab, peserta didik bisa lebih mengenal Alquran. berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik katanya setelah mengikuti kegiatan membiasakan membaca Alquran setiap pagi itu cara membaca menjadi lebih baik.

Sebagian peserta didik ada yang masih belum lancar membaca Alquran. Untuk mengatasi hal demikian diberikan usulan untuk pembelajaran khusus kepada peserta didik yang kurang bisa dan kurang lancar membaca Alquran, yaitu mempelajari tajwid dan makhrajul huruf. kegiatan ini diadakan detelah jam sekolah berakhir. Berdasarkan hasil observasi penulis saat pembelajara Alquran secara khusus tersebut para peserta didik antusias mengikuti kegiatannya.

Salah satu peserta didik mengaku setelah beberapa lama membaca Alquran mereka mendapatkan keutamaan membaca Alquran. keutamaannya membuat jiwa mereka lebih tenang. Ketenangan ini membuat mereka lebih nyaman dan lebih siap saat mereka belajar dalam kelas. Membaca Alquran bukan saja hanya amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram.

b) Kegiatan diluar jam sekolah

Kegiatan diluar jam sekolah ini adalah kegiatan membaca Alquran selain di sekolah. Beberapa peserta didik di SMAN 6 Banjarmasin memiliki perbedaan dari kegiatan membaca Alquran diluar jam sekolah. Dari 12 peserta didik yang diwawancara, ada 8 peserta didik yang aktif membaca Alquran dirumah sedangkan 4 orang lainnya mengaku jarang dan hanya membaca Alquran disekolah saja. Peserta didik yang aktif membaca Alquran kebanyakan mengikuti pembelajaran tambahan membaca Alquran. Ada yang diajari oleh orang tuanya ada pula peserta didik yang diajari oleh tetangganya yang berprofesi sebagai guru mengaji.

Dari hasil wawancara kepada peserta didik, ada salah satu peserta didik yang keaktifannya membaca Alquran lebih banyak daripada peserta didik yang lain. Dia membaca Alquran di sekolah, di rumah setiap hari bahkan setiap habis solat wajib ia selalu membacanya minimal 2 halaman. Kemudian ada juga siswa yang jarang membaca Alquran dirumah. Dari wawancara terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik membaca Alquran diluar jam sekolah lebih banyak yang aktif membaca Alquran dibanding yang tidak membaca Alquran diluar jam sekolah.

c) Sarana dan Prasarana

Dalam rangka membangkitkan profesionalitas keguruan, maka penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran tugas-tugas guru merupakan hal yang sangat penting. Sarana dan prasarana untuk kegiatan membiasakan membaca Alquran di SMAN 6 Banjarmasin sudah baik untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Setiap kelas ada disediakan meja yang berisi Alquran, beberapa siswa memakai Alqurannya sendiri atau membawa dari rumah sisanya Alquran yang tersedia dari sekolah merupakan wakaf dari alumni terdahulu. Setiap peserta didik juga diberikan buku kegiatan untuk mencatat batasan sampai mana ia telah membaca Alquran dan ditandatangani oleh guru yang bersangkutan setiap harinya. Diakhir semester buku kegiatan tersebut diserahkan kepada guru PAI untuk ditandatangani kemudian dilaporkan kepada orang tua peserta didik..

b. Faktor Penghambat

Beberapa kendala saat pengelolaan kelas berlangsung, yaitu:

- 1) ada peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan
- 2) guru yang terlambat masuk mengawas
- 3) Peserta didik ribut dalam kelas
- 4) bermain *handphone*

- 5) mengerjakan PR di kelas
- 6) peserta didik yang masih kurang bisa dan belum lancar membaca Alquran.

Beberapa kendala ini dapat diatasi. Kuatnya kerja sama antar seluruh guru dalam mengawasi kegiatan berlangsung membuat beberapa kendala teratasi dengan baik. Peserta didik yang ribut, bermain *handphone*, mengerjakan PR di kelas akan ditegur langsung oleh guru yang mengawas. Sehingga dengan pengawasan yang maksimal waktu 15 menit yang diberikan akan efektif. Dari hasil observasi penulis pengawasan guru sangat penting saat membiasakan membaca Alquran berlangsung dalam kelas.

Kemudian peserta didik yang belum lancar membaca Alquran diberikan pembelajaran tambahan oleh salah satu Guru PAI. Kegiatan dilakukan setelah pulang sekolah bertempat di Lab. IPA atau biasa dilakukan di Mushola sekolah. Dengan adanya kegiatan tambahan ini peserta didik merasa terbantu karena mereka diajari cara membaca Alqurann baik makhrijul huruf maupun hukum bacaannya atau tajwid.